

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

###### **a. Hakikat Pembelajaran**

Didalam dunia pendidikan kata pembelajaran sudah tidak asing lagi untuk didengar. Pembelajaran selalu ada kaitannya dengan belajar, pendidik/guru, dan peserta didik/murid. Maka dalam pengertian atau hakikatnyapun tidak akan jauh-jauh dari kata-kata tersebut. Sebab, semuanya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Namun dalam pembahasan kali ini akan lebih fokus mengenai tentang hakikat pembelajaran saja.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>1</sup>

Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran atau materi pelajaran kepada

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 7

subyek belajar pada konteks ini guru berperan sebagai penjabar penerjemah bahan tersebut supaya di miliki siswa dan dapat di pahami oleh siswa. Berbagai upaya strategi, dan metode belajar yang di lakukan guru, supaya bahan/ materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah di cerna oleh subjek belajar, bertujuan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskannya.<sup>2</sup>

Jadi pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan untuk menyampaikan informasi berupa ilmu pendidikan dari guru/pendidik kepada siswa/peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan guna membantu siswa untuk mengembangkan dan menemukan potensi yang dimiliki, dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran lainnya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran.**

Keberhasilan pembelajaran banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor guru dapat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus

---

<sup>2</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*,..., hal. 37

berpijak pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### 1) Perhatian dan motivasi

Dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk membentuk minat dalam belajar siswa. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar, bahkan tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dapat membangkitkan motivasi belajarnya. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, dalam hal ini peserta didik.

Motivasi merupakan alat dan tujuan dalam pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor penting seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap agar peserta didik tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik setelah kegiatan belajar berakhir. Implikasinya adalah guru harus dapat mengarahkan perhatian dan membangkitkan motivasi peserta didik

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 294-297

dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara optimal.

## 2) Keaktifan

Pada dasarnya peserta didik adalah manusia aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, dan sebagainya. Kegiatan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain-lain. Implikasinya adalah guru harus melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan keaktifan peserta didik melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran.

### 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar berarti mengalami. Belajar tidak bisa di limpahkan kepada orang lain. Belajar harus dilakukan sendiri oleh peserta didik. Kegiatan belajar akan lebih baik jika di ikuti dengan pengalaman langsung. Tidak sekedar mengamati secara langsung, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Keterlibatan di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga mengikut sertakan keterlibatan mental, emosional, dan intelektual. Implikasinya adalah guru harus membimbing peserta didik untuk terlibat langsung atau mengalami langsung dalam proses belajar, seperti praktik di laboratorium dan praktik lapangan. Untuk, bobot materi pelajaran harus seimbang dan proposional antara teori dan praktik.

### 4) Pengulangan

Menurut teori psikologi, daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir. Melalui pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Dalam psikologi *conditioning* di sebutkan stimulus tetapi juga oleh stimulus yang dikondisikan. Walaupun tidak semua orang dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan, karena tidak dapat

digunakan untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran.

#### 5) Tantangan

*Field theory* dari *kurt lewin* mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam proses belajar; peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai, tetapi dalam prosesnya selalu terdapat hambatan, contohnya seperti saat mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan tersebut. Apabila hambatan itu telah di atasi , artinya tujuan belajar telah dicapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Jika mengharapkan dari peserta didik timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang di hadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

#### 6) Balikan dan penguatan

Hasil belajar yang baik akan merupakan balikan (*feedback*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Namun, dorongan belajar itu tidak menyenangkan. Dengan kata lain, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Implikasinya adalah guru harus melakukan

penilaian secara berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian dapat di jadikan balikan bagi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar selanjutnya.

#### 7) Perbedaan individual

Setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pembelajaran klasikal yang dilakukan di sekolah, kurang memperhatikan prinsip ini. Guru melaksanakan pembelajaran dikelas hanya melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Beberapa upaya untuk mempelajari pembelajaran klasikal adalah menggunakan multimetode, multimedia, memberikan pelajaran tambahan atau penguasaan bagi peserta didik yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kurang pandai. Implikasinya adalah guru harus memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik secara individual sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Disamping guru harus memegang teguh prinsip-prinsip pembelajaran, guru juga harus mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang sistematis, yaitu:

- 1) Tahap orientasi, yaitu seorang guru perlu memasuki suatu tahap dimana guru melakukan orientasi terhadap kelas, peserta didik, dan lingkungannya. Tujuannya adalah perencanaan pembelajaran. Orientasi ini penting bagi guru agar dapat mengetahui situasi kelas, kondisi peserta didik dan lingkungannya. Biasanya dalam orientasi ini, guru mulai memperkenalkan diri dan menyampaikan silabus (pokok-pokok pelajaran), teknis pembelajaran, buku-buku sumber, dan sistem evaluasi.
- 2) Tahap implementasi, yakni suatu tahap dimana guru sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Tahap evaluasi, adalah suatu tahap dimana guru melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pembelajaran termasuk hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, skala sikap, dan sebagainya.
- 4) Tahap tindak lanjut.



## 2. Tinjauan Tentang Metode Diskusi

### a. Hakikat Metode Diskusi.

Sebelum membahas lebih luas mengenai metode diskusi, perlu dikupas terlebih dahulu pengertian metode. Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya di gunakan oleh para ahli pendidikan islam yakni: (1) *min haj at Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan muradif (kesetaraan) sehingga semuanya bias di gunakan. Asnely Ilyas mengemukakan dalam bukunya Abdul Majid, diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at-thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus di tempuh.<sup>4</sup>

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Winarno Surakhmad mengemukakan dalam bukunya Rohmalina wahab metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Ismail juga mengemukakan dalam bukunya Rohmalina wahab pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dan menurut Nursid Sumatmadja mengemukakan dalam bukunya

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 135

Rohmalina wahab pula, metode pembelajaran adalah suatu cara fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Dari pendapat-pendapat mengenai metode pembelajaran dapat di simpulkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang di gunakan guru sebagai pendidik untuk membantu siswanya belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan dari di adakannya suatu pembelajaran tersebut.

Sedangkan pengertian diskusi merupakan suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Dari pengertian metode dan pengertian diskusi Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru atau pendidik memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

---

<sup>5</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,..., hal. 211-212

<sup>6</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*,..., hal.

Dalam pengertian diskusi diatas mengemukakan bahwa diskusi yakni pertemuan dua individu atau lebih dengan saling bertatap muka, akan tetapi di zaman sekarang diskusi tidak hanya dilakukan secara berhadapan langsung. Bisa melalui alat komunikasi, media sosial, seperti email, watsapp, dan lain sebagainya. Meski begitu tetaplah dalam sebuah diskusi membutuhkan dua orang atau lebih untuk pelaksanaannya. Diskusi berfungsi sebagai kegiatan bertukar informasi, bertukar pendapat dan memecahkan masalah yang ada.

Ada sebuah teori, yakni teori psikologi kognitif menurut teori ini “anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan merencanakan sesuatu. Anak memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, dan mampu menggunakan pengetahuan sendiri.”<sup>7</sup> Metode belajar aktif seperti metode diskusi dapat diterapkan untuk menampakkan sifat aktif, konstruktif, dan sebagainya dari sifat-sifat anak yang lainnya.

Diskusi bukanlah debat yang bersifat yang mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi jika di dalam konteks belajar-mengajar merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) mengadakan

---

<sup>7</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.22

perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>8</sup>

Saat berdiskusi juga terdapat macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan saat berada dalam proses pembelajaran. Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa di pakai di dalam proses pembelajaran. pertama, diskusi kelompok. diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub masalah yang di sampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.<sup>9</sup>

Jadi dalam diskusi kelas terdapat dua jenis macam diskusi yang sering digunakan saat proses belajar. Diskusi yang pertama dengan cara guru menyajikan satu permasalahan yang akan di diskusikan bersama-sama dengan seluruh anggota kelas. Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi yang mengatur jalannya proses diskusi.

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,...*, hal.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 92

Sedangkan jenis kedua dengan cara membagi anggota kelas menjadi kelompok kecil yang kemudian guru memberikan sebuah materi atau tugas untuk di diskusikan bersama, lalu di akhir ada hasil diskusi yang dikumpulkan.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

- 1) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Disamping itu, diskusi juga melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:<sup>11</sup>

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 92-93

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 93

- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

#### **b. Jenis-Jenis Diskusi.**

Dalam diskusi terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:<sup>12</sup>

##### 1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: (1) guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis; (2) sumber masalah (guru, peserta didik, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit; (3) peserta didik diberi kesempatan untuk menganggapi

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 93-96

permasalahan setelah mendaftar pada moderator; (4) sumber masalah memberi tanggapan; dan (5) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

2) *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

3) *Sundicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

4) Diskusi kelompok kecil (*Buzz Group*)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian permasalahan tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

5) *Brain Storming Group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.

#### 6) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan di pandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subyek tertentu, dan membacakan dimuka peserta simposium secara singkat. (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari penyanggah, dan juga dari pendengar. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil dari tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 7) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator, dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan



metode penugasan. Peserta didik disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

8) *Formal debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

9) *Colloquium*

Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang sebagai narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga bervariasi lain ialah seorang guru atau seorang peserta didik menginterview seorang narasumber tentang pendapatnya mengenai sesuatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar (*audience*).

10) *Fish Bowl*

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sebagai sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat, dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar untuk menduduki kursi kosong yang ada di muka mereka. Peserta ini mengajukan pertanyaan atau mengadakan

pembicaraan dengan narasumber pendapat. Selanjutnya moderator mengundang peserta yang lainnya dari anggota sidang untuk ikut berpartisipasi.

### c. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi.

Dalam pelaksanaan diskusi terdapat beberapa langkah-langkah agar proses diskusi berjalan lebih baik, dan dapat dikatakan berhasil, berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan diskusi:

#### 1) Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:<sup>13</sup>

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

## 2) Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:<sup>14</sup>

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memeriksa pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

## 3) Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 97-98

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 98

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

### 3. Tinjauan Tentang Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar.

Mengenai pengertian minat terdapat dua definisi meliputi definisi konseptual dan definisi operasional. Menurut definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep, dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Menurut definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.<sup>16</sup>

Minat sangat menarik untuk di jadikan pembahasan, dikarenakan minat secara tidak langsung selalu berkaitan dengan diri tiap-tiap pribadi manusia. Oleh sebab itu, minat tidak hanya satu, dua, atau tiga orang saja yang mendefinisikannya. Melainkan, banyak sekali peneliti maupun ilmuan yang mengemukakan pendapatnya.

---

<sup>16</sup> Ismail Basuki & Hariyanto, *Assesment Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 190

Getzel mengemukakan dalam bukunya Ismail Basuki & Hariyanto minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Silvia mengemukakan dalam bukunya Ismail Basuki & Hariyanto pula minat di definisikan sebagai suatu perasaan atau emosi yang menimbulkan perhatian kepada suatu objek, kejadian, atau proses. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga di definisikan sebagai perasaan seseorang yang perhatiannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu.<sup>17</sup>

Minat adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri masing-masing individu. Minat bisa di tumbuhkan oleh dirinya sendiri maupun dari orang lain. Seperti di berikan motivasi sehingga menimbulkan minat untuk melakukan sesuatu. Memang secara sekilas minat dan motivasi terlihat sama. Namun sebenarnya berbeda. Motivasi lebih kepada pembentukan minat, sedangkan minat adalah hasil setelah motivasi di lakukan.

Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak asing lagi untuk di dengar, dari kalangan masyarakat terutama para guru dan pelajar. Belajar sangat erat kaitannya dengan kelas, sekolah, lembaga

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 190

pendidikan, dan sebagainya, padahal belajar tidak se-sempit itu. Belajar tidak hanya terikat pada dinding kelas saja. Setiap kegiatan yang dilakukan makhluk hidup dapat diartikan sebagai sebuah kata belajar. Satu hal kecil ketika manusia lahir, manusia yang awalnya hanya bisa menangis, terus berkembang hingga bisa tertawa, melihat dan mengerti jika di ajak bicara, berjalan, dan sampai ajal menjemputnya ia terus belajar untuk melakukan hal-hal baru.

Belajar dalam arti sempit, khusus untuk mendapatkan pengetahuan dalam ranah akademik.<sup>18</sup> Adapun seharusnya belajar menurut arti lebih luas tidak hanya terikat pada akademik saja. Melainkan segala perubahan tingkah laku, sikap sebagai hasil sebuah proses belajar baik dari akademik maupun pengalaman hidup.

Jadi minat belajar merupakan perasaan yang ada dalam diri manusia untuk melihat, mengamati, mendekati, melakukan sesuatu perbuatan, atau lain sebagainya terhadap proses belajar. Namun dalam penelitian ini merujuk kepada proses belajar dalam kelas atau akademik. Lebih tepatnya minat belajar adalah perasaan suka atau dorongan dari dalam diri untuk belajar suatu materi yang diajarkan guru.

---

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 115

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar-mengajar. Adanya minat belajar yang ada pada diri siswa dapat memudahkan tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Sedangkan dalam minat itu sendiri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu muncul. Minat secara garis besar dapat terbentuk sebab dua faktor, sebagai berikut:<sup>19</sup>

### **a. Faktor intrinsik**

Faktor intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

### **b. Faktor ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa juga yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.

Berdasarkan dua faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar sebenarnya bisa diusahakan untuk di munculkan dalam diri siswa. Dengan cara mengenali dua faktor tersebut yakni faktor *intrinsic* (dari dalam diri sendiri) dan *ekstrinsik* (dari luar diri) yang

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.137

mempengaruhi minat belajar. Jika tidak memiliki minat belajar suatu materi atau mata pelajaran tertentu dari dalam diri sendiri, seperti menyenangi materi dan sadar akan kebutuhan belajar materi tersebut. Maka dapat di tolong melalui cara kedua yakni memunculkan minat dari luar sehingga muncul rasa senang dan sadar kebutuhan belajar. Maksudnya dapat diusahakan dengan cara guru memilih variasi metode belajar dan cara mengajar supaya belajar tidak berasa monoton. Memberikan *reward* untuk mengapresiasi prestasi siswa saat proses belajar, dan lain sebagainya.

### c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.<sup>20</sup> Berdasarkan hal tersebut maka indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

#### 1) Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan merupakan rasa yang lebih cenderung kepada rasa ingin mendekati, atau rasa ingin lebih mengenal sesuatu. Ketertarikan dapat berkaitan dengan benda hidup maupun benda



mati, manusia maupun bukan manusia, ataupun sebuah kegiatan berupa pengalaman hidup, dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan ketertarikan untuk belajar dalam kelas, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi ketertarikan tersebut, diantaranya:

- a) Mengetahui tujuan dari belajar materi yang sedang dipelajari.
- b) Menggunakan variasi metode belajar yang sesuai dengan usia dan materi.
- c) Senang dengan guru yang mendidik akan membantu peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan.
- d) Kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar.

## 2) Perhatian dalam belajar

Adanya sebuah perhatian dalam belajar termasuk juga dalam indikator dari minat belajar. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>21</sup> Jadi, perhatian merupakan kesadaran yang muncul untuk memperhatikan atau memusatkan pikiran kepada satu objek, jika dihubungkan dengan siswa berarti memusatkan pikiran kepada

---

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

guru saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Aktifitas pembelajaran meliputi:<sup>22</sup>

a) Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar disekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.

b) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c) Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 38

merupakan hal-hal siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat memncatat apa yang guru sampaikan.

d) Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar.

e) Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah bahkan diperguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga maksud dari apa yang siswa bisa.

f) Membuat ringkasan atau menggaris bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal

penting perlu digaris bawah. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang di dalam pembelajaran.

g) Berfikir

Dengan berfikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

h) Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

3) Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>23</sup>Motivasi dan minat memiliki keterkaitan, salah satunya dalam proses belajar. Ketika siswa memiliki motivasi

---

<sup>23</sup> Djali, *Psikologi pendidikan*,..., hal. 101

tersendiri untuk belajar maka dengan otomatis minat untuk belajar akan muncul beriringan dengannya.

Dalam kegiatan belajar tentu motivasi memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.

Menurut fungsi motivasi yang diatas mengisyaratkan bahwa adanya motivasi dalam pembelajaran sangat penting. Dengan adanya motivasi dapat lebih memberikan dorongan siswa untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan lebih mudah.

Sedangkan indikator dalam motivasi belajar yang juga perlu diketahui, yakni sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

---

<sup>24</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 85

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

#### 4) Pengetahuan

Ketika seseorang memiliki minat untuk belajar, maka pengetahuan mengenai materi yang diminati tersebut akan banyak ia miliki. Sebab ia selalu mencari tahu dan suka rela mempelajari ilmu pengetahuan tersebut.

## **4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar.**

Pembahasan hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diharapkan setelah metode diskusi berlangsung. Metode diskusi diterapkan untuk membantu tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran itu sendiri.

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih

cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. Dengan sumbangan dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah, sampai dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.<sup>26</sup>

Dengan pemahaman yang lebih luas mengenai suatu materi tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan pengertian hasil belajar itu sendiri dapat dilihat dari apa maksud dari penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa”.<sup>27</sup> Hasil belajar dapat pula di artikan sebagai perubahan-berubahan tingkah-laku atau kognitif yang di inginkan untuk ada pada diri peserta didik.

Secara umum hasil belajar selalu berkaitan dengan sebuah nilai. Nilai sendiri memiliki dua definisi yakni secara konseptual dan operasional. Menurut definisi konseptual nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau objek. Menurut definisi

---

<sup>26</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran,...*, hal. 106

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

operasional nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan. Definisi nilai dalam dunia psikologi adalah pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu itu bagi kita.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi tersebut terlihat begitu pentingnya sebuah nilai di kalangan manusia. Nilai sangat berkaitan dengan segala tindakan manusia, oleh sebab itu keterkaitan nilai dengan tindakan manusia tidak bisa di lepaskan. Seperti halnya yang telah di jelaskan di atas, yakni pada tindakan, kepercayaan, atau suatu objek dan subjek.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Aktivitas yang disukai peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh penilaian peserta didik terhadap aktivitas tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh sistem nilai yang dimiliki peserta didik, berkaitan dengan baik dan buruk.<sup>29</sup>

Kembali terfokus mengenai hasil belajar, ketika berakhirnya suatu proses belajar maka peserta didik memperoleh sebuah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak kegiatan guru, suatu pencapaian tujuan

---

<sup>28</sup> Ismail Basuki & Hariyanto, *Assesment Pembelajaran,...*, hal. 191

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 191



pembelajaran. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pembelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan transfer belajar (*transfer of learning*).<sup>30</sup>

Jadi, hasil belajar jika dikaitkan dengan definisi nilai yang telah diuraikan diatas, hasil belajar merupakan nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh pembelajaran di sekolah sebagai puncak dari berlangsungnya proses belajar yang telah selesai, baik secara perbab materi maupun persemester dalam sekolah maupun lembaga belajar yang lain.

#### **b. Bentuk-Bentuk Pencapaian Hasil Belajar.**

Hasil belajar pada lembaga belajar seperti sekolah, tempat les, dan lain sebagainya, pada umumnya berupa nilai yang terekap pada raport dan ijazah. Nilai tersebut diperoleh dari kumpulan nilai-nilai dari materi yang sudah di evaluasi pada saat ujian berlangsung maupun kuis-

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 298

kuis saat pendidik sedang melakukan proses belajar. Selain nilai, hasil belajar dapat pula berwujud dalam bentuk lain, seperti tindakan, perilaku, dan lain sebagainya.

Hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu di antaranya adalah sebagai berikut: <sup>31</sup>

- 1) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap, seragam, dan otomatis selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan objek tindakannya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu disadari sepenuhnya.
- 2) Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta di koordinasikan oleh sistem saraf. Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam, dan memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk mempertahankannya.
- 3) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka, dan pengertian. Persepsi ini terjadi dengan mengamati hubungan di antara simbol atau pengertian dengan benda yang konkret.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 298-299

- 4) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.
- 5) Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional. Pada umumnya, pemahaman, diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).
- 6) Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dalam rangka hubungan sosial dengan objek yang disikapi oleh individu bersangkutan. Arah sikap peserta didik dapat berbentuk positif, netral atau negatif.
- 7) Nilai, yaitu tolok ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap, mulai dari kepatuhan, identifikasi atau mempersamakan diri, pemahaman, dan internalisasi.
- 8) Moral dan agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendental dan ghaib. Dalam hal ini dikenal konsep Tuhan dan keimanan.

Jadi bentuk hasil belajar tidak hanya berupa nilai saja, melainkan bermacam-macam, bisa berupa perilaku, kepercayaan dan lain sebagainya. Hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar individu itu sendiri. Dapat dikatakan proses belajar yang berbeda maka akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula.

**c. Mengoptimalkan Proses Belajar dan Hasil Belajar.**

Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pembelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula.<sup>32</sup>

Mengingat proses dan hasil belajar sangat berkaitan, maka dapat di simpulkan proses pembelajaran yang baik dan tersusun dengan baik akan menghasilkan nilai akhir yang baik. Nilai akhir disini maksudnya ialah hasil belajar itu sendiri, nilai belajar tidak hanya berlaku pada penskoran

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 303

pada nilai raport atau lain sebagainya. Akan tetapi juga meliputi perubahan sikap, perilaku dan kegiatan yang ada dalam dirinya itu juga merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sudah menjadi keharusan bagi pendidik menggunakan metode, model, dan cara belajar yang cocok untuk peserta didik.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumber Gempol Tulungagung” dapat ditemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Miftahun Nikmah/ 2018	Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan minat belajar akidah akhlak karena siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, dan siswa mencatat hal-hal penting walaupun guru tidak menyuruhnya. Kedua, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar akidah akhlak karena dapat dilihat bahwa siswa sangat aktif dan berantusias dalam berdiskusi, dan siswa dapat

			berfikir kritis dalam menyampaikan pendapat maupun saran. Ketiga, penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan minat belajar akidah akhlak karena penggunaan metode ini membuat siswa dapat memahami materi dan aktif dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat pada proses pembelajaran.
2.	Mohammad Efendi/2016	Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.	<p>1. Pengujian hipotesis metode ceramah dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 20.970. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.960. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung &gt; t-tabel (20.970 &gt; 1.960). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0.000 &lt; 0.05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.</p> <p>2. Pengujian hipotesis metode diskusi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 20.129. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.960. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung &gt; t-tabel (20.129 &gt; 1.960). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada</p>

			<p>probabilitas 0.05 (<math>0.000 &lt; 0.05</math>). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.</p> <p>3. Pengujian hipotesis metode ceramah dan diskusi secara bersamaan dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 18.348. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t tabel = 1.960. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung &gt; t tabel (<math>18.348 &gt; 1.960</math>). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah dan diskusi secara bersamaan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (<math>0.000 &lt; 0.05</math>). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung.</p>
3.	Mustofa Kamaludin/2010	Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga	<p>1. Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga tahun ajaran 2009 – 2010.</p> <p>2. Pengaruh tersebut disebabkan karena adanya perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol</p>

			<p>dan kelompok eksperimen, bukan karena variabel lain yang diramalkan dapat ikut mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih seperti ; tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar dan usaha menambah pengetahuan agama Islam (Fiqih). Tapi semata-mata karena pengaruh penggunaan metode diskusi.</p>
--	--	--	--

Deskripsi peneliti:

1. Miftahun Nikmah/2018

Persamaannya terletak pada:

- a. Pada variabel X, salah satu variabel X penelitian milik Miftahun Nikmah terdapat variabel yang sama dengan variabel X milik peneliti yakni metode diskusi.

Perbedaannya terletak pada:

- a. Variabel X dan Y, sebab penelitian milik Miftahun Nikmah menggunakan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan Y. Sedangkan peneliti menggunakan X,  $Y_1$  dan  $Y_2$  saja.
- b. Dalam materi pokok antara penelitian milik Miftahun Nikmah dan peneliti sedikit berbeda, sebab variabel yang berbeda pula.



- c. Jenis penelitian milik Miftahun Nikmah yakni penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Mohammad Efendi/2016

Persamaanya terletak pada:

- a. Pada variabel X, salah satu variabel X penelitian milik Mohammad Efendi terdapat variabel yang sama dengan variabel X milik peneliti yakni metode diskusi.
- b. Jenis penelitian yang sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaanya terletak pada:

- a. Variabel X dan Y, penelitian milik Mohammad Efendi menggunakan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y, sedangkan peneliti menggunakan X,  $Y_1$  dan  $Y_2$
- b. Dalam deskripsi teori sedikit berbeda, sebab variabel yang berbeda.
- c. Penggunaan pendekatan yang berbeda, penelitian milik Mohammad Efendi menggunakan pendekatan deduktif – verifikatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Expost facto research*.

3. Mustofa Kamaludin/2010

Persamaannya terletak pada:

- a. Pada variabel X, penelitian milik Mustofa Kamaludin sama dengan variabel X milik peneliti yakni metode diskusi.

Perbedaanya terletak pada:

- b. Pada variabel Y, penelitian milik Mustofa Kamaludin memiliki satu variabel Y yakni prestasi belajar bidang studi fiqih, sedangkan peneliti memiliki dua variabel Y yakni minat dan hasil belajar siswa.
- c. Dalam deskripsi teori sedikit berbeda, sebab variabel yang berbeda.
- d. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian milik Mustofa Kamaluddin menggunakan penelitian tindakan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Expost facto research*.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel. Seperti dalam penelitian ini, pembahasan dalam kerangka konseptual ini menghubungkan antara metode diskusi dengan minat belajar, antara metode diskusi dengan hasil belajar, dan hubungan antara metode diskusi dengan minat dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa. Beberapa penjelasan tersebut memberikan suatu model kerangka konseptual seperti berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

